

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

a. Sejarah IAIN Kudus

STAIN Kudus dapat dikatakan satu-satunya perguruan tinggi agama negeri (PTAIN) di wilayah Pantai Utara (Pantura) bagian timur Jawa Tengah yang lokasinya dikelilingi oleh 7 (tujuh) kabupaten yaitu kabupaten Kudus, Kabupaten Jepara, Kabupaten Demak, Kabupaten Pati, Kabupaten Grobogan, Kabupaten Rembang, Kabupaten Blora dan juga kabupaten Tuban Jawa Timur.

Awal mula keberadaan STAIN Kudus diilhami oleh pemikiran dan perjuangan mendakwahkan Islam di wilayah Jawa khususnya dan Indonesia umumnya, yang secara umum dapat dikatakan bahwa keberhasilan perlu didukung oleh lembaga pendidikan Tinggi memiliki kekhususan pengkajian masalah pengembangan keilmuan dan solusi alternatif masalah-masalah umat Islam memiliki lokasi wilayah geografis tidak dapat terlepas dari sejarah berdirinya Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri di Indonesia yaitu Institut Agama Islam Negeri.

Diawali dari perjuangan para raja-raja Islam tempo dulu dan perjuangan para wali Allah yang di kenal dengan perjuangan dakwah Islam walisongo menguatkan argumen bahwa di perlukannya berdirinya sebuah lembaga yang kuat untuk mengembangkan epistemologi dan kerangka ilmu Islam yang mampu menjawab sebagai tantangan masyarakat Indonesia umumnya dan umat Islam Khususnya.¹

Dilihat dari aspek geografis, STAIN Kudus memiliki dua tokoh pejuang Islam yang memiliki kredibilitas keilmuan, dan moral yang tidak bisa diragukan lagi yaitu Ja'far Shodiq (Sunan Kudus) dan Raden Umar Said (Sunan Muria). Dua tokoh ini memiliki sikap dan perilaku yang layak dijadikan panutan dan inspirasi pengembangan STAIN Kudus.

Kedalaman ilmu keislaman, kematangan dalam menghadapi problematika masyarakat, dan kegigihan dalam mendakwahkan Islam patut dicontoh dan menjadi rujukan bagi

¹ <https://www.tribunnewswiki.com/2020/05/25/institut-agama-islam-negeri-kudus-iaain-kudus>. Diakses Tanggal 1 Oktober 2022.

civitas akademika STAIN Kudus. Kata “Kudus” yang didepan kata STAIN mengandung dua makna yaitu pertama Kudus menandakan nama wilayah atau kota yang terkenal dengan kota kretek dan kota jenang. Kedua, Kudus menandakan adanya semangat perjuangan dari dua tokoh Islam yaitu Sunan Kudus dan Sunan Muria.

STAIN Kudus memiliki tiga fungsi yang dinamakan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang terdiri dari Pertama, Pendidikan dan pengajaran, kedua penelitian, dan ketiga pengabdian kepada masyarakat. Pendidikan dan pengajaran adalah proses pengembangan keilmuan melalui interaksi antara dosen dan mahasiswa yang dilaksanakan dalam tempat dan kurun waktu yang telah ditentukan.²

Penelitian ini adalah proses pengembangan ilmu yang dilakukan seorang dosen ataupun mahasiswa baik perseorangan dan/atau kolektif (bersama-sama) didukung dengan data akurat (valid dan reliabel) yang diperoleh dari lokasi penelitian. Pengabdian kepada masyarakat adalah proses sosialisasi atau implementasi teori kedalam kehidupan masyarakat agar masyarakat memiliki kemampuan menghadapi problematika kehidupannya. Berdasarkan Tri Dharma tersebut, maka STAIN Kudus secara umum memiliki dua peran dan tanggung jawab, yaitu:

- 1) Peran dan tanggung jawab keilmuan: STAIN Kudus harus memiliki komitmen dalam proses pengembangan teori keislaman dan mengaplikasikan teori kedalam kehidupan masyarakat dengan target masyarakat memiliki kemampuan, pengetahuan dan keterampilan hidup (lifeskill) secara optimal
- 2) Peran dan tanggung jawab dakwah islamiyah: STAIN Kudus harus memiliki misi menyebarkan dan memperkuat kualitas tauhid bagi masyarakat Islam sehingga masyarakat benar-benar memiliki kepribadian Islam secara utuh dan komprehensif.

Bagian dari proses optimalisasi peran dan tanggung jawab, maka STAIN Kudus memiliki visi dan keunggulan ilmu bernama Islam Transformatif yaitu pola pikir yang menjadikan kepribadian civitas akademika lebih humanis, damai, santun

² <https://www.tribunnewswiki.com/2020/05/25/institut-agama-islam-negeri-kudus-iaain-kudus>. Diakses Tanggal 1 Oktober 2022.

dan menjunjung tinggi nilai-nilai demokrasi. Nilai-nilai Islam tidak hanya cukup diucapkan (dilesan) saja, tetapi nilai-nilai Islam harus mampu diaplikasikan yang akhirnya menjadi filosofi kehidupan (Way of life) bagi semua umat Islam.

Islam Transformatif ditandai dengan tiga pergeseran. Pertama, kesediaan untuk melakukan pergeseran dari teks ke konteks. Kedua, kesediaan untuk melakukan pergeseran dari teori ke aksi. Dan ketiga, kesediaan untuk melakukan pergeseran dari kesalahan individual ke kesalahan sosial. Artinya profil umat Islam dan seluruh civitas akademika STAIN Kudus tidak cukup hanya dalam batas teori, tekstual dan kesalahan individual. Tiga sikap itu harus bergeser menuju aksi, konstektual dan kesalahan sosial.³

b. Visi dan Misi IAIN Kudus dan Manajemen Bisnis Syariah (MBS)

1) Visi dan Misi Institut Agama Islam Negeri Kudus:

- a) Visi menghadirkan solusi melalui sarjana Islam terapan.
- b) Misi Intitut menghasilkan sarjana dengan dasar keilmuan Islam yang humanis, aplikatif dan produktif melalui penyelenggaraan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

2) Visi dan Misi Manajemen Bisnis Syariah (MBS)

- a) Visi Prodi Manajemen Bisnis Syariah
“menjadi program studi yang berdaya saing pada tingkat nasional dalam pengembangan ilmu manajemen dan bisnis syariah berbasis Islam Terapan”.
- b) Misi Prodi Manajemen Bisnis Syariah
 - (1) Menyelenggarakan pendidikan ilmu manajemen dan bisnis berbasis syariah
 - (2) Menyelenggarakan penelitian di bidang manajemen dan bisnis berbasis syariah
 - (3) Menyelenggarakan pengabdian pada masyarakat berdasarkan prinsip-prinsip syariah

c. Tujuan Institut Agama Islam Negeri Kudus

- 1) Memberikan akses pendidikan tinggi yang terjangkau dan berkualitas bagi masyarakat Kudus dan sekitarnya.
- 2) Menghasilkan karya penelitian yang tepat guna dan berdaya guna untuk menyelesaikan permasalahan akademis dan

³ <https://www.tribunnewswiki.com/2020/05/25/institut-agama-islam-negeri-kudus-iaain-kudus>. Diakses Tanggal 1 Oktober 2022.

sosial keagamaan bagi kepentingan keindonesiaan dan kemanusiaan.

- 3) Menghadirkan karya pengabdian yang kreatif, inovatif dan solutif atas persoalan keagamaan, kemasyarakatan dan kebangsaan.
- 4) Menyelenggarakan tata kelola kelembagaan yang didasarkan pada prinsip good governance dalam rangka mencapai kepuasan sivitas akademika dan pemangku kepentingan.⁴

d. Program Studi

Berikut program studi di Institut Agama Islam Negeri

Kudus:

Prodi Srjana (S1)

- 1) Fakultas Tarbiyah
 - a) Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
 - b) Pendidikan Bahasa Arab (PBA)
 - c) Pendidikan Agama Islam (PAI)
 - d) Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
 - e) Tadris Bahasa Inggris (BI)
 - f) Tadris IPA (IPA)
 - g) Tadris IPS (IPS)
 - h) Tadris Matematika (TM)
 - i) Tadris Biologi (TB)
 - j) Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI)
- 2) Fakultas Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam
 - a) Ekonomi Syariah (ES)
 - b) Manajemen Bisnis Syariah (MBS)
 - c) Zakat dan Wakaf (ZW)
 - d) Perbankan Syariah (PS)
 - e) Akuntansi Syariah (Aksya)
- 3) Fakultas Syariah
 - a) Akhwalusy Syakhshiyah (AS)
 - b) Hukum Ekonomi Syariah (HES)
- 4) Fakultas Ushuluddin
 - a) Ilmu Qur'an Tafsir (IQT)
 - b) Akidah dan Filsafat Islam (AFI)
 - c) Tasawuf dan Psikoterapi
 - d) Ilmu Hadis (IH)

⁴ <https://www.tribunnewswiki.com/2020/05/25/institut-agama-islam-negeri-kudus-iaain-kudus>. Diakses Tanggal 1 Oktober 2022.

- 5) Fakultas Dakwah dan Komunikasi
 - a) Bimbingan Konseling Islam (BKI)
 - b) Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
 - c) Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)
 - d) Manajemen Dakwah (MD)
 - e) Pemikiran Politik Islam (PPI)⁵

2. Gambaran Umum Responden

Gambaran umum responden disajikan dalam penelitian ini untuk menggambarkan keadaan atau kondisi responden sehingga dapat memberikan informasi tambahan untuk memahami hasil dari penelitian. Data deskriptif penelitian ini disajikan agar dapat diketahui profil dari data penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui hubungan antar variabel yang digunakan dalam penelitian. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 69 responden, gambaran umum responden mengenai jenis kelamin dan prodi mahasiswa. Berikut data responden hasil penelitian:

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Presentase (%)
1	Laki-laki	21	30,4%
2	Perempuan	48	69,6
Jumlah		69	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2022.

Menurut keterangan pada tabel 4.1, disimpulkan bahwa dari 69 tanggapan responden menunjukkan responden dalam penelitian ini didominasi mahasiswa MBS berjenis kelamin perempuan.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Prodi

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Prodi

No.	Prodi	Jumlah Responden	Presentase (%)
1	A	20	29%
2	B	12	17,4%
3	C	5	7,2%
4	D	8	11,6%
5	E	14	20,3%

⁵ <https://www.tribunnewswiki.com/2020/05/25/institut-agama-islam-negeri-kudus-iaain-kudus>. Diakses Tanggal 1 Oktober 2022.

6	F	10	14,5%
Jumlah		69	100%

Sumber: *Data Primer yang Diolah, 2022.*

Menurut keterangan pada tabel 4.2, disimpulkan bahwa dari 69 tanggapan responden menunjukkan responden dalam penelitian ini didominasi mahasiswa program studi MBS (Manajemen Bisnis Syariah) kelas A.

3. Deskripsi Data Penelitian

Hasil tanggapan responden mengenai variabel X1, X2, X3 dan Y yang digunakan yaitu sebagai berikut:

a) Variabel Pendidikan Kewirausahaan (X1)

Tabel 4.3 Deskripsi Tanggapan Responden Terhadap Pendidikan Kewirausahaan (X1)

Item	Total STS	%	Total TS	%	Total N	%	Total S	%	Total SS	%	Mean
X1.1	1	1,4%	1	1,4%	19	27,5%	23	33,3%	25	36,2%	4,01
X1.2	1	1,4%	-	0%	3	4,3%	21	30,4%	44	63,8%	4,55
X1.3	-	0%	2	2,9%	6	8,7%	18	26,1%	43	62,3%	4,47
X1.4	-	0%	1	1,4%	8	11,6%	20	29%	40	58%	4,43
X1.5	1	1,4%	1	1,4%	15	21,7%	19	27,5%	33	47,8%	4,18

Sumber: *Data Primer yang Diolah, 2022*

Berdasarkan tabel di atas, deskripsi tanggapan responden dan nilai rata-rata tentang variable pendidikan kewirausahaan (X1) yaitu sebagai berikut:

- 1) Tanggapan responden dari pernyataan Item X1.1 “Dengan adanya pendidikan kewirausahaan pengetahuan saya lebih berkembang dalam menciptakan ide, gagasan, atau hal baru yang berbeda dari sebelumnya”, reponden menjawab sangat setuju sebanyak 25, setuju 23, netral 19, tidak setuju 1 dan sangat tidak setuju 1. Hal ini menunjukkan responden rata-rata berpendapat sangat setuju bahwa pengetahuan responden akan berkembang dalam menciptakan hal baru melalui pendidikan kewirausahaan.
- 2) Tanggapan responden dari pernyataan Item X1.2 “Dengan berbekal pendidikan kewirausahaan, dapat menciptakan terobosan baru dalam berwirausaha”, reponden menjawab sangat setuju sebanyak 44, setuju 21, netral 3, tidak setuju 0 dan sangat tidak setuju 1. Hal ini menunjukkan responden rata-rata berpendapat sangat setuju bahwa melalui pendidikan kewirausahaan akan membantu dalam menciptakan temuan baru dalam berwirausaha.

- 3) Tanggapan responden dari pernyataan Item X1.3 “Dengan pendidikan kewirausahaan dapat menumbuhkan kepercayaan diri dan tidak bergantung pada orang lain”, reponden menjawab sangat setuju sebanyak 43, setuju 18, netral 6, tidak setuju 2 dan sangat tidak setuju 0. Hal ini menunjukkan responden rata-rata berpendapat sangat setuju bahwa melalui bekal pendidikan kewirausahaan akan menumbuhkan kepercayaan diri dan kemandirian dalam diri responden.
- 4) Tanggapan responden dari pernyataan Item X1.4 “Dengan pendidikan kewirausahaan saya dapat mengembangkan jiwa berwirausaha dengan pengetahuan yang diperoleh dengan maksimal”, reponden menjawab sangat setuju sebanyak 40, setuju 20, netral 8, tidak setuju 1 dan sangat tidak setuju 0. Hal ini menunjukkan responden rata-rata berpendapat sangat setuju bahwa responden mampu mengembangkan jiwa berwirausaha melalui pendidikan kewirausahaan.
- 5) Tanggapan responden dari pernyataan Item X1.5 “Dengan pendidikan kewirausahaan saya lebih mudah dalam berkomunikasi dengan pelanggan atau rekan kerja”, reponden menjawab sangat setuju sebanyak 33, setuju 19, netral 15, tidak setuju 1 dan sangat tidak setuju 1. Hal ini menunjukkan responden rata-rata berpendapat sangat setuju bahwa responden lebih mudah berkomunikasi dengan pelanggan atau rekan kerja.

b) Variabel Lingkungan Sosial (X2)

Tabel 4.4 Deskripsi Tanggapan Responden Terhadap Lingkungan Sosial (X2)

Item	Total STS	%	Total TS	%	Total N	%	Total S	%	Total SS	%	Mean
X2.1	-	0%	3	4,3%	14	20,3%	26	37,7%	26	37,7%	4,08
X2.2	1	1,4%	1	1,4%	10	14,5%	16	23,2%	41	59,4%	4,37
X2.3	-	0%	2	2,9%	7	10,1%	15	21,7%	45	65,2%	4,49

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2022.

Berdasarkan tabel di atas, deskripsi tanggapan responden dan nilai rata-rata tentang variabel lingkungan sosial (X2) yaitu sebagai berikut:

- 1) Tanggapan responden dari pernyataan Item X2.1 “Lingkungan sosial keluarga sangat mempengaruhi keberlangsungan minat berwirausaha”, reponden menjawab sangat setuju sebanyak 26, setuju 26, netral 14, tidak setuju 3 dan sangat tidak setuju 0. Hal ini menunjukkan responden rata-rata berpendapat setuju bahwa keluarga sangat

mempengaruhi responden dalam keberlangsungan berwirausaha.

- 2) Tanggapan responden dari pernyataan Item X2.2 “Lingkungan sekolah/kampus mempengaruhi minat saya dalam berwirausaha”, reponden menjawab sangat setuju sebanyak 41, setuju 16, netral 10, tidak setuju 1 dan sangat tidak setuju 1. Hal ini menunjukkan responden rata-rata berpendapat sangat setuju bahwa lingkungan sekolah atau kampus dapat mempengaruhi responden dalam berwirausaha.
- 3) Tanggapan responden dari pernyataan Item X2.3 “Lingkungan masyarakat sangat berpengaruh terhadap minat dalam berwirausaha”, reponden menjawab sangat setuju sebanyak 45, setuju 15, netral 7, tidak setuju 2 dan sangat tidak setuju 0. Hal ini menunjukkan responden rata-rata berpendapat sangat setuju bahwa lingkungan masyarakat responden dapat mempengaruhi minat berwirausaha.

c) Variabel *Self Efficacy* (X3)

Tabel 4.5 Deskripsi Tanggapan Responden Terhadap *Self Efficacy* (X3)

Item	Total STS	%	Total TS	%	Total N	%	Total S	%	Total SS	%	Mean
X3.1	-	0%	-	0%	8	11,6%	22	31,9%	39	56,5%	4,44
X3.2	1	1,4%	1	1,4%	9	13%	27	39,1%	31	44,9%	4,24
X3.3	-	0%	-	0%	12	17,4%	27	39,1%	30	43,5%	4,26

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2022.

Berdasarkan di atas, deskripsi tanggapan responden dan nilai rata-rata tentang variabel *self efficacy* (X3) yaitu sebagai berikut:

- 1) Tanggapan responden dari pernyataan Item X3.1 “Saya memiliki kepercayaan diri dan kemampuan yang kuat dan bisa untuk menyelesaikan kesulitan yang dihadapi”, reponden menjawab sangat setuju sebanyak 39, setuju 22, netral 8, tidak setuju 0 dan sangat tidak setuju 0. Hal ini menunjukkan responden rata-rata berpendapat sangat setuju bahwa responden percaya diri dan mampu untuk menyelesaikan setiap kesulitan yang dihadapi.
- 2) Tanggapan responden dari pernyataan Item X3.2 “Saya memiliki keyakinan bahwa saya mampu bertahan dan menyelesaikan masalah dalam berwirausaha untuk mencapai kesuksesan”, reponden menjawab sangat setuju sebanyak 31, setuju 27, netral 9, tidak setuju 1 dan sangat tidak setuju 1. Hal ini menunjukkan responden rata-rata berpendapat sangat

setuju bahwa responden yakin mampu bertahan dan menyelesaikan masalah dalam berwirausaha.

- 3) Tanggapan responden dari pernyataan Item X3.3 “Saya mampu melakukan dan menyelesaikan suatu pekerjaan/kegiatan berwirausaha”, reponden menjawab sangat setuju sebanyak 30, setuju 27, netral 12, tidak setuju 0 dan sangat tidak setuju 0. Hal ini menunjukkan responden rata-rata berpendapat sangat setuju bahwa responden mampu menyelesaikan pekerjaan berwirausaha.

c) Variabel (Y)

Tabel 4.6 Deskripsi Tanggapan Responden Terhadap Minat Beli (Y)

Item	Total STS	%	Total TS	%	Total N	%	Total S	%	Total SS	%	Mean
Y1	1	1,4%	5	7,2%	14	20,3%	26	37,7%	23	33,3%	3,94
Y2	1	1,4%	1	1,4%	17	24,6%	21	30,4%	29	42%	4,10
Y3	1	1,4%	1	1,4%	6	8,7%	12	17,4%	49	71%	4,55
Y4	1	1,4%	-	0%	4	5,8%	13	18,8%	51	73,9%	4,63
Y5	-	0%	3	4,3%	15	21,7%	24	34,8%	27	39,1%	4,08
Y6	1	1,4%	1	1,4%	7	10,1%	11	15,9%	49	71%	4,53

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2022.

Berdasarkan tabel di atas, deskripsi tanggapan responden dan nilai rata-rata tentang variabel minat *entrepreneurship* (Y) yaitu sebagai berikut:

- 1) Tanggapan responden dari pernyataan Item Y1 “Saya harus percaya diri dan optimis bahwa usaha yang digeluti akan membuahkan hasil yang diinginkan”, reponden menjawab sangat setuju sebanyak 23, setuju 26, netral 14, tidak setuju 5 dan sangat tidak setuju 1. Hal ini menunjukkan responden rata-rata berpendapat setuju bahwa responden harus percaya diri dan optimis dalam menggeluti usaha untuk hasil yang diinginkan.
- 2) Tanggapan responden dari pernyataan Item Y2 “Seorang wirausaha harus energik dan penuh inisiatif dalam berwirausaha serta berorientasi laba/hasil dan kerja keras dalam menjalaninya”, reponden menjawab sangat setuju sebanyak 29, setuju 21, netral 17, tidak setuju 1 dan sangat tidak setuju 1. Hal ini menunjukkan responden rata-rata berpendapat sangat setuju bahwa wirausaha harus energik, penuh inisiatif, dan berorientasi laba dalam berwirausaha.
- 3) Tanggapan responden dari pernyataan Item Y3 “Setiap usaha atau pekerjaan mempunyai resiko dan harus siap menghadapi

tantangan masa depan”, responden menjawab sangat setuju sebanyak 49, setuju 12, netral 6, tidak setuju 1 dan sangat tidak setuju 1. Hal ini menunjukkan responden rata-rata berpendapat sangat setuju bahwa setiap usaha pasti ada resiko dan harus siap dihadapi.

- 4) Tanggapan responden dari pernyataan Item Y4 “Jiwa kepemimpinan sangat dituntut dalam mengembangkan minat berwirausaha”, responden menjawab sangat setuju sebanyak 51, setuju 13, netral 4, tidak setuju 0 dan sangat tidak setuju 1. Hal ini menunjukkan responden rata-rata berpendapat sangat setuju bahwa perlunya jiwa kepemimpinan dalam mengembangkan minat berwirausaha.
- 5) Tanggapan responden dari pernyataan Item Y5 “Seorang wirausaha harus memiliki ide sendiri yang kreatif untuk mengembangkan minat berwirausaha”, responden menjawab sangat setuju sebanyak 27, setuju 24, netral 15, tidak setuju 3 dan sangat tidak setuju 0. Hal ini menunjukkan responden rata-rata berpendapat sangat setuju bahwa wirausaha perlu memiliki ide kreatif dalam mengembangkan minat berwirausaha.
- 6) Tanggapan responden dari pernyataan Item Y6 “Saya memiliki pandangan ke depan untuk menjaga ke eksistensian usaha yang digeluti, karena akan ada usaha-usaha baru yang bermunculan”, responden menjawab sangat setuju sebanyak 49, setuju 11, netral 7, tidak setuju 1 dan sangat tidak setuju 1. Hal ini menunjukkan responden rata-rata berpendapat sangat setuju bahwa responden memiliki pandangan jangka panjang untuk menjaga eksistensi usahanya.

B. Analisis Data Penelitian

1. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas instrumen digunakan untuk mengukur ketepatan suatu item dalam kuesioner atau skala, apakah item-item pada kuesioner tersebut sudah tepat dalam mengukur apa yang ingin di ukur.⁶

Uji Validitas dikatakan valid apabila r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} . Nilai r_{hitung} didapat dari hasil *output* SPSS. Sedangkan r_{tabel} didapat dengan rumus *df* (*degree of freedom*) =

⁶ Duwi Priyatno, *Paham Analisis Statistik Data dengan SPSS*, (Yogyakarta: Mediakom 2010), 90.

$n - 2$ (n = jumlah sampel). Berdasarkan rumus tersebut didapat $df = 69 - 2 = 67$ dengan tingkat signifikansi 0,05 maka diperoleh r_{tabel} sebesar 0,2369. Adapun hasil uji validitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Pendidikan Kewirausahaan (X1)	X1.1	0,691	0,2369	Valid
	X1.2	0,593	0,2369	Valid
	X1.3	0,486	0,2369	Valid
	X1.4	0,688	0,2369	Valid
	X1.5	0,782	0,2369	Valid
Lingkungan Sosial (X2)	X2.1	0,701	0,2369	Valid
	X2.2	0,842	0,2369	Valid
	X2.3	0,748	0,2369	Valid
Self Efficacy (X3)	X3.1	0,778	0,2369	Valid
	X3.2	0,796	0,2369	Valid
	X3.3	0,824	0,2369	Valid
Minat Entrepreneurship (Y)	Y1	0,573	0,2369	Valid
	Y2	0,685	0,2369	Valid
	Y3	0,779	0,2369	Valid
	Y4	0,681	0,2369	Valid
	Y5	0,719	0,2369	Valid
	Y6	0,804	0,2369	Valid

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2022.

Berdasarkan tabel 4.7, diketahui bahwa semua item hasil uji validitas menghasilkan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,2369), sehingga disimpulkan bahwa semua item pernyataan pada X1, X2, X3, dan Y adalah valid.

b. Uji Reliabilitas

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Uji realibilitas dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$, maka dapat dikatakan bahwa variabel dalam penelitian ini adalah reliable atau handal dan jika nilai *Cronbach Alpha* $< 0,60$ maka dapat dikatakan bahwa variabel dalam penelitian ini adalah tidak reliable/ tidak handal.⁷ Adapun hasil uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

⁷ Sugiono, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 185.

Tabel 4.8 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

No.	Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
1	Pendidikan Kewirausahaan (X1)	0,660	Reliabel
2	Lingkungan Sosial (X2)	0,644	Reliabel
3	<i>Self Efficacy</i> (X3)	0,712	Reliabel
4	Minat <i>Entrepreneurship</i> (Y)	0,793	Reliabel

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2022.

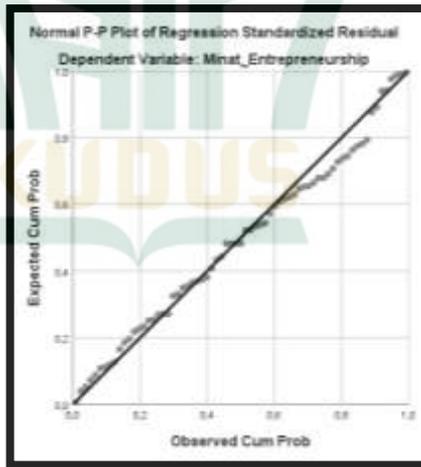
Berdasarkan tabel 4.8, diketahui bahwa semua item hasil uji reliabilitas menghasilkan nilai *Cronbach Alpha* > 0,60, sehingga disimpulkan bahwa semua item pernyataan pada X1, X2, X3 dan Y adalah reliabel.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bermodel regresi yang baik, jika nilai residual yang dihasilkan berdistribusi normal. Jika nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi > 0,05 maka nilai residual berdistribusi normal.⁸ Adapun hasil uji normalitas adalah sebagai berikut:

Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas (Normal Probabilit Plot)



Sumber: Data Primer yang Diolah, 2022.

⁸ Muhammad Ali Gunawan, *Statistik Penelitian Bidang Pendidikan, Psikologi, dan Sosial*, (Yogyakarta: Parama Publishing, 2015), 72-73.

Berdasarkan grafik *Normal P-P Plot of regression standardized residual* di atas, terlihat bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal. Selain menggunakan metode grafik Normal Probability Plot, peneliti juga menggunakan metode uji *One Sample Kolmogrov Smirnov* untuk menguji normalitas, sebagaimana berikut:

Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas (*Kolmogrov Smirnov*)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		69
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,97095138
Most Extreme Differences	Absolute	,085
	Positive	,085
	Negative	-,039
Test Statistic		,085
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber: *Data Primer yang Diolah, 2022.*

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, terlihat hasil uji *One Sample Kolmogrov Smirnov* mendapatkan nilai signifikansi sebesar 0,200 di mana besaran ini lebih besar dari signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya).⁹ Uji Autokorelasi bermodel regresi yang baik jika tidak terjadi autokorelasi. Dikatakan tidak terjadi autokorelasi jika $dU < dw < 4-dU$. Adapun hasil uji autokorelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10 Hasil Uji Autokorelasi

Koefisien	Nilai
Durbin-Watson	2.000
dL	1.5205
dU	1.7015

Sumber: *Data Primer yang Diolah, 2022.*

⁹ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariati dengan Program IBM SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2001), 110.

Berdasarkan tabel 4.10, diketahui bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 2.000. Dari tabel d-statistik Durbin Watson dengan jumlah sampel (n) sebanyak 69 dan jumlah variabel bebas (k) sebanyak 3 dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, maka didapatkan nilai dL sebesar 1.5205 dan nilai dU sebesar 1.7015. Hasil pengujian autokorelasi yaitu $dU < dw < 4-dU$ ($1.7015 < 2.000 < 2.2985$) sehingga disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi autokorelasi positif maupun negatif.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah dengan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Uji multikolinieritas yang baik ialah ketika tidak terjadi multikolinieritas dengan syarat nilai *tolerance* $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 .¹⁰ Adapun hasil uji multikolinieritas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Pendidikan_Kewirausahaan	,739	1,353
	Lingkungan_Sosial	,777	1,288
	Self_Efficacy	,701	1,428

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2022.

Berdasarkan tabel 4.11, diketahui bahwa hasil uji multikolinieritas pada semua variabel independen memiliki nilai *tolerance* yang lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10, sehingga disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi.

d. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual satu ke pengamat yang lain. Uji heteroskedastisitas ini dilakukan dengan mengamati grafik scatterplot dengan pola titik-titik yang

¹⁰ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariati dengan Program IBM SPSS*, 92.

menyebar di atas dan di bawah sumbu Y.¹¹ adapun hasil uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a		
Model		Sig.
1	(Constant)	,023
	Pendidikan_Kewirausahaan	,601
	Lingkungan_Sosial	,076
	Self_Efficacy	,663

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2022.

Berdasarkan tabel hasil uji glejser di atas, didapatkan nilai sig yang secara keseluruhan > 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini, sehingga model regresi ini layak di pakai.

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil uji analisis linier berganda adalah sebagai berikut:

Tabel 4.13 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Keterangan	Nilai Koefisien	Sig.
Konstanta	1,161	0,615
Pendidikan Kewirausahaan (X ₁)	0,284	0,009
Lingkungan Sosial (X ₂)	1,030	0,000
Self Efficacy (X ₃)	0,581	0,001

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2022.

Berdasarkan hasil data di atas, maka persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 1.161 + 0.284X_1 + 1.030X_2 + 0.581X_3 + e$$

Di mana :

- a : Konstanta
- X₁ : Pendidikan Kewirausahaan (X₁)
- X₂ : Lingkungan Sosial (X₂)
- X₃ : Self Efficacy (X₃)
- Y : Minat *Entrepreneurship* (Y)
- e : Kesalahan
- b₁, b₂ , b₃ : Koefesien Regresi Variabel Bebas

¹¹ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariati dengan Program IBM SPSS*, 139.

Berdasarkan persamaan tersebut, dapat dianalisis beberapa hal, antara lain:

- a. Konstanta sebesar 1.161 dapat diartikan bahwa jika pendidikan kewirausahaan (X_1), lingkungan sosial (X_2) dan *self efficacy* (X_3) bernilai nol, maka nilai variabel minat *entrepreneurship* (Y) juga meningkat sebesar 1,161.
 - b. Nilai koefisien regresi variabel pendidikan kewirausahaan (X_1) bertanda positif yang berarti terjadi hubungan positif antara pendidikan kewirausahaan dengan minat *entrepreneurship*, yakni sebesar 0.284. Hal ini berarti setiap kenaikan pendidikan kewirausahaan sebesar 1 satuan, maka minat *entrepreneurship* akan meningkat sebesar 0,284 atau 28,4%. Semakin tinggi pendidikan kewirausahaan yang dipelajari, maka semakin meningkatkan minat *entrepreneurship*.
 - c. Nilai koefisien regresi variabel lingkungan sosial (X_2) bertanda positif yang berarti terjadi hubungan positif antara lingkungan sosial dengan minat *entrepreneurship*, yakni sebesar 1.030. Hal ini berarti setiap kenaikan lingkungan sosial sebesar 1 satuan, maka minat *entrepreneurship* akan meningkat sebesar 1,030 atau 103%. Semakin tinggi lingkungan sosial yang muncul, maka semakin meningkatkan minat *entrepreneurship*.
 - d. Nilai koefisien regresi variabel *self efficacy* (X_3) bertanda positif yang berarti terjadi hubungan positif antara *self efficacy* dengan minat *entrepreneurship*, yakni sebesar 0.581. Hal ini berarti setiap kenaikan *self efficacy* sebesar 1 satuan, maka minat *entrepreneurship* akan meningkat sebesar 0,581 atau 58,1%. Semakin tinggi *self efficacy* yang muncul, maka semakin meningkatkan minat *entrepreneurship*.
- b. Uji Statistik Parsial (Uji t)**

Uji t dikatakan berpengaruh secara signifikan jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Tabel distribusi t dicari derajat pada derajat kebebasan (df) = $n-k-1$, dimana (n) berarti jumlah sampel dan (k) berarti jumlah variabel bebas. Sehingga t_{tabel} diperoleh (df) = $69-4 = 65$ dengan signifikan 5% adalah 1,997. Adapun hasil uji t adalah sebagai berikut:

Tabel 4.14 Hasil Uji Statistik Parsial (Uji t)

Coefficients ^a			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	,506	,615
	Pendidikan_Kewirausahaan	2,679	,009
	Lingkungan_Sosial	7,271	,000
	Self_Efficacy	3,630	,001

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2022.

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.14, dapat dianalisis beberapa hal, antara lain:

a. Pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat *entrepreneurship*

Berdasarkan hasil uji t di atas, diketahui nilai t_{hitung} variabel pendidikan kewirausahaan sebesar 2,679 yang mana lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu 1,997 dengan signifikansi 0,009 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat *entrepreneurship*. **Diterima.**

b. Pengaruh lingkungan sosial terhadap minat *entrepreneurship*

Berdasarkan hasil uji t di atas, diketahui nilai t_{hitung} variabel lingkungan sosial sebesar 7,271 yang mana lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu 1,997 dengan signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel lingkungan sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat *entrepreneurship*. **Diterima.**

c. Pengaruh *self efficacy* terhadap minat *entrepreneurship*

Berdasarkan hasil uji t di atas, diketahui nilai t_{hitung} variabel *self efficacy* sebesar 3,630 yang mana lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu 1,997 dengan signifikansi 0,001 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel *self efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat *entrepreneurship*. **Diterima.**

c. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji signifikansi simultan (uji F) dapat dikatakan berpengaruh positif dan signifikan jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$. Tabel distribusi F dapat dicari dengan cara $df_1 = k-1$ dan $df_2 = n-k$, yang mana $df_1 = 4-1 = 3$ dan $df_2 = 69-4 = 65$ dengan signifikansi 0,05 adalah 2,75. Adapun hasil uji F adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.15 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)
ANOVA^a**

Model		F	Sig.
1	Regression	53,183	,000 ^b
	Residual		
	Total		

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2022.

Berdasarkan tabel 4.15, diketahui hasil uji F mendapatkan nilai F_{hitung} sebesar 53,183 dengan tingkat signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} ($53,183 > F_{tabel}$ (2,75) sehingga diputuskan bahwa pendidikan kewirausahaan, lingkungan sosial dan *self efficacy* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat *entrepreneurship*.

d. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan suatu model dalam menerangkan variasi variabel-variabel berikut.¹² Dalam penelitian ini variabel terikat yaitu (Y) minat *entrepreneurship*, dan variabel bebas yaitu pendidikan kewirausahaan (X1), lingkungan sosial (X2), dan *self efficacy* (X3).

Nilai koefisien determinasi (R^2) terletak antara nol dan satu. Jika nilai koefisien determinasi (R^2) semakin mendekati angka satu maka keeratan hubungan semakin baik. Adapun hasil uji koefisien determinasi (R^2) adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.16 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,843 ^a	,711	,697	2,01592

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2022.

Berdasarkan tabel 4.16, diketahui *output* uji koefisien determinasi menghasilkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,697. Hal ini berarti bahwa presentase pengaruh pendidikan kewirausahaan, lingkungan sosial dan *self efficacy* terhadap minat *entrepreneurship* sebesar 69,7%. Sedangkan sisanya ($100\% - 69,7\% = 30,3\%$) dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

¹² Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, (Semarang: Badan Penerbit Diponegoro, 2011), 52.

C. Pembahasan dan Analisis Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan, lingkungan sosial, dan *self efficacy* terhadap minat *entrepreneurship* mahasiswa MBS FEBI IAIN Kudus angkatan 2019. Berdasarkan data penelitian yang dianalisis maka dilakukan pembahasan tentang hasil penelitian sebagai berikut:

1. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat *Entrepreneurship*

Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan (X1) terhadap minat *entrepreneurship* (Y) mahasiswa MBS FEBI IAIN Kudus angkatan 2019 secara persial, dapat dilihat melalui hasil uji regresi linier berganda dan hasil uji t. uji t digunakan untuk memutuskan apakah variabel independen dalam model regresi secara persial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau tidak. Dalam penelitian ini, uji t dilakukan dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistik 25.

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel pendidikan kewirausahaan (X1) berpengaruh signifikan terhadap minat *entrepreneurship*. Hal ini dapat dilihat dari nilai t_{hitung} variabel pendidikan kewirausahaan sebesar 2,679 yang mana lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu 1,997 ($2,679 > 1,997$) dengan signifikansi 0,009 lebih kecil dari 0,05 ($0,009 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa variabel pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat *entrepreneurship*.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aprilda Yanti dengan judul “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, *Self Efficacy*, *Locus Of Control* Dan Karakter Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha” karena diperoleh $t_{hitung} 0,512 < t_{tabel} 1,980$, dengan tingkat signifikan $0,610 > 0,05$. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh namun tidak signifikan antara pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Strata 1 Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel pendidikan kewirausahaan terhadap minat *entrepreneurship* pada mahasiswa MBS FEBI IAIN Kudus angkatan 2019. Menurut analisis penelitian hal ini membuktikan bahwa pendidikan kewirausahaan merupakan suatu hal penting yang dapat dijadikan strategi untuk terciptanya minat berwirausaha. Beberapa indikator yang terdapat pada pendidikan

kewirausahaan seperti kreatif, inovatif, mandiri, realistis, dan komunikatif harus lebih diperhatikan oleh fakultas agar dapat meningkatkan minat *entrepreneurship* pada mahasiswa. Semakin tinggi pengetahuan kewirausahaan yang diketahui, maka semakin tinggi pula minat berwirausaha pada mahasiswa. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah pengetahuan kewirausahaan yang diketahui, maka semakin rendah pula minat berwirausaha mahasiswa. Dalam lingkungan kampus, mahasiswa mendapatkan pendidikan secara formal tentang kewirausahaan. Dalam lingkungan kampus, mahasiswa tidak hanya dibekali dengan pengetahuan saja, tetapi mahasiswa dapat mempraktikkan ilmu kewirausahaan yang diperolehnya. Dengan pengetahuan dan pengalaman yang telah dilaluinya, dapat mendorong timbulnya minat *entrepreneurship* mahasiswa.

2. Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Minat *Entrepreneurship*

Untuk mengetahui pengaruh lingkungan sosial (X2) terhadap minat *entrepreneurship* (Y) mahasiswa MBS FEBI IAIN Kudus angkatan 2019 secara persial, dapat dilihat melalui hasil uji regresi linier berganda dan hasil uji t. uji t digunakan untuk memutuskan apakah variabel independen dalam model regresi secara persial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau tidak. Dalam penelitian ini, uji t dilakukan dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistik 25.

Hasil pengujian statistik lingkungan sosial terhadap minat *entrepreneurship* ini didukung oleh hipotesis kedua yaitu terdapat pengaruh lingkungan sosial terhadap minat *entrepreneurship* hal ini dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} variabel lingkungan sosial sebesar 7,271 yang mana lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu 1,997 dengan signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Ini berarti nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yakni $7,271 > 1,997$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel lingkungan sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat *entrepreneurship*.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Roma Nainggolan dan Dhia Harny "Pengaruh Pendidikan *Entrepreneurship* dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Berwirausaha (Studi di Universitas Ciputra)". Hasil dari penelitiannya bahwa variabel lingkungan sosial berpengaruh secara signifikan terhadap variabel minat berwirausaha.

Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan sosial memiliki pengaruh yang besar terhadap minat *entrepreneurship* pada mahasiswa MBS FEBI IAIN Kudus angkatan 2019. Nilai koefisien regresi variabel lingkungan sosial yakni sebesar 1.030. Hal ini

berarti setiap kenaikan lingkungan sosial sebesar 1 satuan, maka minat *entrepreneurship* akan meningkat sebesar 1,030 atau 103%. Semakin tinggi lingkungan sosial yang muncul, maka semakin meningkatkan minat *entrepreneurship*.

Berdasarkan hasil penelitian, lingkungan sosial berpengaruh positif dan signifikan pada minat *entrepreneurship* mahasiswa MBS FEBI IAIN Kudus angkatan 2019. Menurut penelitian ini lingkungan sosial yang baik akan mendorong terjadinya minat *entrepreneurship* mahasiswa. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi pengaruh lingkungan sosial maka semakin tinggi pula minat berwirausaha. Apabila semakin tinggi dukungan dari indikator lingkungan sosial yaitu meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat maka semakin tinggi pula minat *entrepreneurship* mahasiswa. Begitupun sebaliknya, apabila semakin rendah dukungan dari keluarga, lingkungan kampus, dan lingkungan masyarakat maka semakin rendah pula minat berwirausaha mahasiswa.

3. Pengaruh *Self Efficacy* Terhadap Minat *Entrepreneurship*

Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan (X1) terhadap minat *entrepreneurship* (Y) mahasiswa MBS FEBI IAIN Kudus angkatan 2019 secara persial, dapat dilihat melalui hasil uji regresi linier berganda dan hasil uji t. uji t digunakan untuk memutuskan apakah variabel independen dalam model regresi secara persial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau tidak. Dalam penelitian ini, uji t dilakukan dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistik 25.

Hasil penelitian ini didukung oleh hipotesis ketiga yaitu terdapat pengaruh *self efficacy* terhadap minat *entrepreneurship*. Hal ini dapat diketahui nilai t_{hitung} variabel lingkungan sosial sebesar 7,271 yang mana lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu 1,997 dengan signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel lingkungan sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat *entrepreneurship*. **Diterima.**

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Diajeng Galuh Chandra Kirana, Harini, dan Jonet Ariyanto Nugroho yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, dan *Self Efficacy* Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Tahun Angkatan 2014-2016)” bahwa variabel *self efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha, diperoleh nilai t_{hitung} 2,031 > t_{tabel} 1,979 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil analisis menunjukkan

bahwa *self efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.¹³

Berdasarkan hasil penelitian, *self efficacy* berpengaruh positif dan signifikan pada minat *entrepreneurship* mahasiswa MBS FEBI IAIN Kudus angkatan 2019. Menurut analisis penelitian hal ini menunjukkan bahwa *self efficacy* memiliki pengaruh yang baik terhadap minat *entrepreneurship*. Peran penting dalam keberhasilan sebuah usaha adalah percaya diri bahwa mampu menjalankan usaha dan yakin mampu menjalankannya sampai sukses. Dengan memiliki *self efficacy* yang tinggi, mahasiswa tidak akan putus asa dalam menjalankan usahanya walaupun kedepannya mengalami suatu kegagalan. Semakin tinggi *self efficacy* dalam diri seseorang, semakin tinggi pula minat *entrepreneurship* yang dimilikinya. Begitupun sebaliknya, semakin rendah *self efficacy* seseorang, maka semakin rendah pula minat *entrepreneurship*.

4. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Sosial, Dan Self Efficacy Terhadap Minat Entrepreneur Mahasiswa MBS FEBI IAIN Kudus Angkatan 2019

Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan (X1), lingkungan sosial (X2), dan *self efficacy* (Y) terhadap minat *entrepreneurship* mahasiswa MBS FEBI IAIN Kudus angkatan 2019 secara persial, dapat dilihat melalui hasil uji regresi linier berganda dan hasil uji F. Uji F digunakan untuk memutuskan apakah semua variabel independen dalam model regresi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau tidak. Dalam penelitian ini, uji F dilakukan dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistik 25.

Berdasarkan hasil perhitungan uji F diperoleh F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} yaitu F_{hitung} sebesar 53,183 dengan tingkat signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} (53,183) > F_{tabel} (2,75) sehingga diputuskan bahwa pendidikan kewirausahaan, lingkungan sosial dan *self efficacy* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat *entrepreneurship*. Hasil dari koefisien determinasi yaitu menghasilkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,697. Hal ini berarti bahwa presentase pengaruh pendidikan kewirausahaan, lingkungan sosial dan *self efficacy* terhadap minat *entrepreneurship* sebesar 69,7%. Sedangkan sisanya

¹³ Diajeng Galuh Chandra Kirana, Harini, dan Jonet Ariyanto Nugroho, *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Self Efficacy Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Tahun 2014-2016)*, Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi, Vol. 4 No. 1 Tahun 2018, 11.

(100% - 69,7% = 30,3%) dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Diajeng Galuh Chandra Kirana, Harini, dan Jonet Ariyanto Nugroho yang berjudul “ Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan *Self Efficacay* Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Tahun Angkatan 2014-2016)” bahwa dari hasil pengujian hipotesis dan analisis data, dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan kewirausahaan dan *self efficacy* memiliki pengaruh positif dan signifikan baik secara persial maupun simultan terhadap minat berwirausaha.

Menurut analisis penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa ketiga variabel (pendidikan kewirausahaan, lingkungan sosial, dan *self efficacy*) yang telah diuji terbukti berpengaruh baik secara simultan dan persial terhadap minat *entrepreneurship*. terlihat bahwa minat *entrepreneurship* mahasiswa MBS FEBI IAIN Kudus angkatan 2019 dipengaruhi oleh beberapa hal yang menjadi variabel independen dalam penelitian ini, yaitu pendidikan kewirausahaan, lingkungan sosial, dan *self efficacy*. Semakin baik pendidikan kewirausahaan yang diterapkan, dan semakin banyak dukungan dari lingkungan sosial, serta semakin tinggi kepercayaan diri yang dimiliki, maka semakin tinggi pula minat *entrepreneurship* mahasiswa. Jika minat berwirausaha semakin meningkat dari kalangan mahasiswa tentunya akan mengurangi jumlah pengangguran berpendidikan, menciptakan kemandirian dan bahkan dapat menambah jumlah lapangan pekerjaan.